

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI PUZZLE PECAHAN SISWA KELAS II SDN SAMPANGAN 02

Titik Kurnia Sari *¹
Nursiwi Nugraheni ²
Tin Siana Dayu Murti ³

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

³ SD Negeri Sampangan 02

*e-mail : titikkurniasari17@gmail.com ¹, nursiwi@mail.unnes.ac.id ², dayucerliel@gmail.com ³

Abstrak

Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik akan menimbulkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik. Sebagai fasilitator, guru harus kreatif dan mempunyai strategi yang dapat digunakan selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya materi pecahan pada siswa kelas II SD Negeri Sampangan 02 tahun pelajaran 2024, dengan menggunakan media pembelajaran puzzle pecahan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pelaksanaan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa Kelas IIB SD Negeri Sampangan 02 sebanyak 28 siswa. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran puzzle pecahan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Kata Kunci : Puzzle Pecahan, hasil belajar matematika

Abstract

Learning models that are in accordance with the needs and characteristics of students will lead to better student learning outcomes. Learning becomes more meaningful when learning is more learner-centred. As a facilitator, teachers must be creative and have strategies that can be used during the learning process in the classroom. This study aims to improve student learning outcomes in mathematics subjects, especially fraction material in grade II students of SD Negeri Sampangan 02 in the 2024 school year, by using fraction puzzle learning media. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK), with the implementation of two cycles. The subjects of the research were Class IIB students of SD Negeri Sampangan 02 as many as 28 students. The results of this study by using fraction puzzle learning media, showed that there was an increase in student learning outcomes in mathematics subjects of fraction material.

Keywords : Fraction Puzzle, mathematics learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kemampuan belajar manusia merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memerlukan pemikiran yang cermat dan serius serta tindakan yang tepat. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh individu kapanpun dan dimanapun dia berada. Pendidikan adalah suatu upaya untuk mempersiapkan manusia melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan.

Penting untuk mempertimbangkan keterampilan guru sebagai tenaga kependidikan, karena guru bersentuhan langsung dengan peserta didik, dan guru merupakan kekuatan dibalik keberhasilan dan penyampaian pendidikan. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendorong peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya guna meningkatkan hasil belajar dan mencapai hasil yang memuaskan.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik seorang guru meliputi kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Guru yang berpengalaman dalam mengajar senantiasa mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul di dalam kelas, agar permasalahan yang terjadi di kelas cepat teratasi,

pembelajaran berjalan dengan lebih baik, menjadikan proses belajar lebih mudah dan menyenangkan. Kita perlu membantu peserta didik agar belajar lebih antusias dan mudah dalam memahami pelajarannya. Semua itu berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik (Mulia dan Suwarno, 2016:2).

Selama ini peserta didik belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan guru hanya memberikan sedikit kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Hal ini menyebabkan buruknya hasil belajar peserta didik terutama pada aspek pemecahan masalah.

Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran dan merupakan ilmu dasar (basic science) yang penting sebagai alat bantu, sebagai pedoman pola pikir, dan sebagai pembentuk sikap. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik mahir dalam matematika di sekolah. Namun, mata pelajaran matematika selalu dianggap sulit dan sebagian besar peserta didik takut terhadapnya (Iqram, 2014:47).

Keterampilan yang dapat diperoleh dari matematika meliputi kemampuan berhitung, melakukan berbagai jenis pengukuran, mengolah data, memecahkan masalah, membuat prediksi terhadap sesuatu, berpikir logis, konsisten, mandiri, dan kreatif, serta dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik kelas IIB yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Diantaranya yaitu sebagian peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar matematika di kelas, peserta didik kurang tertarik dengan media pembelajaran, media pembelajaran tidak melibatkan peserta didik secara langsung.

Berdasarkan persoalan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Puzzle Pecahan Siswa Kelas II SDN Sampangan 02".

METODE

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran, berupa tindakan yang secara sadar dimunculkan dan dilakukan di dalam kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deksiptif. Penggunaan metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran puzzle pecahan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas II. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas IIB SDN Sampangan 02 Kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IIB, dengan jumlah 28 orang. Objek dari pelaksanaan penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, dengan pengumpulan data berupa tes tertulis dan pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran matematika. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang diperoleh dari hasil latihan-latihan yang dikerjakan oleh peserta didik, nilai belajar yang diperoleh, dan pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IIB SDN Sampangan 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2024. Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, rata-rata pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika menggunakan media belajar puzzle pecahan adalah tinggi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan media puzzle pecahan pada saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelumnya peneliti melakukan pretest pada peserta didik Kelas IIB untuk mengetahui hasil belajar awal.

1. Siklus 1

Interval Nilai	Hasil Belajar Matematika Pecahan Siklus I
50-59	5
60-69	10
70-79	10
80-89	2
90-100	1

Pada siklus 1, guru memberikan tindakan khusus kepada peserta didik yaitu melalui latihan mandiri. Namun, hasil tes pada siklus 1 menunjukkan bahwa penelitian belum berhasil meskipun rata-rata nilai menunjukkan adanya peningkatan hasil tes. Pada siklus 1 terdapat 15 peserta didik yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hanya sebagian kecil peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM. Pada siklus 1 terlihat masih banyak peserta didik yang kurang aktselama proses pembelajaran.

2. Siklus 2

Interval Nilai	Hasil Belajar Matematika Pecahan Siklus I
50-59	1
60-69	6
70-79	13
80-89	5
90-100	3

Pada siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik menggunakan media belajar puzzle pecahan. Sebagian besar hasil belajar peserta didik telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dengan demikian, menandakan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Dari hasil tes siklus 2 terdapat 1 peserta didik yang mendapat nilai terendah, yaitu rentang 50-59, dan terdapat 3 peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, yaitu rentang 90-100. Pada tahap siklus 2 menunjukkan adanya keaktifan dari peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu menggunakan media pembelajaran, keberanian siswa dalam bertanya, keaktifan dalam berkelompok, dan kepercayaan diri peserta didik meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1, hasil belajar peserta didik kelas IIB SD Negeri Sampangan 02 pada mata pelajaran matematika materi pecahan mengalami menunjukkan adanya peningkatan. Namun, sebagian besar hasil belajar peserta didik masih berada dibawah KKM. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media belajar puzzle pecahan pada siklus 2. Hasil refleksi atas pelaksanaan siklus 2 yaitu terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat baik pada peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman pada materi pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2012. *Kompetensi Pedagogik Guru*. www.m-edukasi.web.id/2012/04/kompetensi-pedagogik-guru.html.

Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Iqram, Wal. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Problem Posing SMP Negeri 2 Baraka, Kabupaten Enrekang. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 2(1), 47.

Mulia, Dini Siswani, & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah DI SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 9(2), 2.